



# JURNAL RISET AKUNTANSI

Volume X/No.1/April 2018

ISSN: 2086-0447

TINJAUAN ATAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA DIVISI KENDARAAN KHUSUS PT PINDAD PERSERO KOTA BANDUNG

**Rini Septiani Sukanda**  
**Amelia Sinta Dewi**

PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU DAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG TERHADAP HARGA POKOK PRODUKSI DI PT. SARANA CENTRAL BAJATAMA Tbk.

**Asep Mulyana**

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA BERSIH

**Sri Dewi Anggadini**

PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA DAN EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN  
(Studi Kasus Pada PT. Adi Caraka Tirta Containerline)

**Husaeri Priatna**  
**Ajam**

PENGARUH TOTAL ASET DAN SIMPANAN KHUSUS ANGGOTA TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI KREDIT BUANA MEKAR PERIODE TAHUN 2010-2016

**Muhammad Iqbal**  
**Bagus Irawan**

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA GAPENSI JAWA BARAT

**Angky Febriansyah**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI

**UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA**

JL.Dipatiukur 112-114 Bandung 40132 Telp.022-2504119, Fax. 022-2533754

Email : [akuntansi@email.unikom.ac.id](mailto:akuntansi@email.unikom.ac.id)



## **PENGARUH TOTAL ASET DAN SIMPANAN KHUSUS ANGGOTA TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI KREDIT BUANA MEKAR PERIODE TAHUN 2010-2016**

**Muhammad Iqbal**

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

**Bagus Irawan**

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis pengaruh Total Aset dan Simpanan Khusus Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Kredit Buana Endah periode 2010 -2016.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen yang kemudian dilakukan uji hipotesis t serta uji hipotesis f untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruhnya. Adapun populasi penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan publikasi Koperasi Kredit Buana Endah serta sampel diambil selama 7 tahun periode 2010-2016.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Total Aset, Simpanan Khusus Anggota dan Sisa Hasil Usaha dapat digambarkan mengalami fluktuatif selama periode penelitian yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016. Selanjutnya berdasarkan hasil uji hipotesis, bahwa secara simultan Total Aset dan Simpanan Khusus Anggota berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha dengan hasil Koefisien Determinasi sebesar 96,8% serta sisanya sebesar 03,2% merupakan faktor yang turut mempengaruhi Sisa Hasil Usaha tetapi tidak diteliti. Adapun secara parsial, Total Aset dan Simpanan Khusus Anggota masing-masing berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

**Kata kunci : Total Aset, Simpanan Khusus Anggota dan Sisa Hasil Usaha**

## **II. Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Koperasi merupakan lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha dan pelayanan yang sangat membantu dan diperlukan oleh anggota koperasi dan masyarakat. Kegiatan usaha yang dimaksud dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan, perkreditan, kegiatan pemasaran, atau kegiatan lain. Hal ini dapat dilihat pada peran beberapa koperasi kredit dalam menyediakan dana yang relative mudah bagi anggotanya dibandingkan dengan prosedur yang harus ditempuh untuk memperoleh dana dari Bank. Disini tujuan koperasi adalah menghadapi persaingan dengan Bank yang semakin meningkatkan pelayanan dan kelebihannya sehingga dapat lebih berkembang karna melihat potensi dan kebutuhan konsumen, Oleh karna itu.

Dengan adanya kebijakan Pemerintah dengan diberlakukannya Undang-undang perpajakan tahun 2000 dan juga berlakunya pasar bebas tingkat Asia tahun 2007, maka untuk mengantisipasi hal tersebut Koperasi Kredit Buana Endah dapat memberikan perkembangan inovasi kepada para anggotanya untuk lebih dikembangkan dalam menjalankan misi dan visi Koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan keluarganya pada umumnya. Tugas pokok Koperasi Kredit Buana Endah tidak lain adalah Badan dan Pelaksana Perkoperasian di Tingkat Kecamatan, juga membantu terselenggaranya program kerja Perkoperasian dan kebijakan yang digaribawahi dari Pimpinan PUSKOPDIT (Pusat Koperasi Kredit) dalam upaya membantu pimpinan untuk mewujudkan kesejahteraan anggota Koperasi kredit Buana Mekar dan beserta keluarganya secara tertib dan terus menerus.

Setiap tahunnya SHU di Koperasi Buana Endah selalu meningkat dan terus bertambah, dilihat dari laporan keuangan dari tahun ke tahun. Tetapi Koperasi Buana Endah sedang

melakukan pengurangan kewajiban, yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Sehingga Koperasi Buana Endah mempunyai target untuk mengurangi tingkat kewajibannya, hal ini akan mengakibatkan pengurangan SHU untuk setiap tahunnya, dan dampak yang akan dirasakan oleh anggota Koperasi Buana Endah yaitu pengurangan penghasilan. Karena jumlah hutang untuk tahun ini cukup besar, meskipun total aset yang dimiliki Koperasi Buana Endah lebih besar dari kewajibannya. Dengan begitu Koperasi Buana Endah akan meningkatkan Total Aset untuk menutupi kewajiban yang terus meningkat.

Dan dalam perkembangan koperasi di koperasi kredit buana mekar Total aset selalu bertambah di setiap tahun nya dalam periode rentang waktu 2010-2016. Maka itu menandakan bahwa jika Total aset bertambah maka pengaruh pada modal kerja pun akan ikut bertambah. SHU juga di pengaruhi oleh Simpanan Khusus Anggota.

Simpanan khusus anggota disimpan dalam kategori Kewajiban/Utang yang ada dikoperasi Buana Endah, selain Simpanan Khusus Anggota kewajiban/utang terbagi menjadi beberapa kewajiban yaitu : Simpanan Khusus Anggota , Simpanan pendidikan, Tahatu Plus, Tahatu, Dana titipan Yayasan Buana Mekar, Hutang Puskopdit, Hutang Zero Kap, Hutang Pihak ke III , Dana pengurus dan pengawas, dana kantor, dana pendidikan, dana social, BJS dan BJP yang akan dibagikan, BJS dan BJP yang ditahan, alokasi biaya RAT, alokasi gaji karyawan, bunga simkhus yang harus dibayar. Kewajiban/Utang di penelitian ini saya sebagai peneliti hanya fokus ke Kewajiban Simpanan Khusus Anggota. Dan dari hasil pengamatan sementara dari tahun 2010-2016 Jumlah Asset mengalami kenaikan dan sedangkan khususnya simpanan anggota juga mengalami fluktuasi. Jumlah total aset yang paling besar terjadi pada tahun 2016 yaitu sejumlah 2.894.887.689 sedangkan simpanan khusus anggota yang paling besar terjadi pada tahun 2015 yaitu sejumlah 865.351.785,60.

Adapun hasil laporan keuangan yang menunjukkan pembengkakan kewajiban Koperasi Buana Endah pada tahun 2010 sampai 2016 bahwa total aset mengalami kenaikan setiap tahunnya dimulai pada tahun 2010 total aset koperasi kredit buana endah sebesar Rp. 620.199.580 dan terus mengalami kenaikan sampai tahun 2016 sebesar Rp. 2.894.887.689 dengan rata Rp. 1.537.186.490 setiap tahunnya, begitupun Simpanan Khusus Anggota yang berfluktuasi pada tahun 2012 koperasi berhasil menurunkan hutangnya dibandingkan tahun 2011 sebesar -0,0770%

Sedangkan tingkat SHU koperasi cenderung meningkat dari tahun ke tahun dapat dilihat pada tahun 2010 sebesar Rp. 45.373.283 dan terus mengalami kenaikan hingga tahun 2016 sebesar Rp. 212.643.334 dengan rata-rata pertahun sebesar Rp. 131.059.443.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

**“PENGARUH TOTAL ASET DAN SIMPANAN KHUSUS ANGGOTA TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI KREDIT BUANA MEKAR PERIODE TAHUN 2010-2016”.**

## **2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

4. Seberapa besar pengaruh Total Aset terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kredit Buana Endah.
5. Seberapa besar pengaruh Simpanan Khusus Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kredit Buana Endah.
6. Seberapa besar pengaruh Total Aset dan Simpanan Khusus Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kredit Buana Endah.

## **II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis**

### **2.1 Akuntansi**

#### **2.1.1 Pengertian Akuntansi**

Menurut *Committee on Terminology of The American Institute of Certified Public Accountants* dalam buku Bastian dan Suharjono (2006): “Akuntansi adalah seni mencatat, menggolongkan,

dan mengikhtisarkan transaksi serta peristiwa yang bersifat keuangan dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang serta menginterpretasikan hasil-hasilnya”.

Sedangkan menurut Kusnadi dalam bukunya Pengantar Akuntansi Keuangan tahun 2000 mengemukakan bahwa: “Akuntansi adalah suatu seni atau keterampilan mengolah transaksi atau kejadian yang setidaknya-tidaknya dapat diukur dengan uang menjadi laporan keuangan dengan cara sedemikian rupa sistematisnya berdasarkan prinsip yang diakui umum sehingga para pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan dan hasil operasinya pada setiap waktu diperlukan dan daripadanya dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai alternatif di bidang ekonomi”.

Sedangkan menurut Firdaus Dunia dalam bukunya yang berjudul Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi tahun 2005, mengemukakan bahwa : “Definisi akuntansi sebagai suatu sistem informasi yang memberikan laporan kepada berbagai pemakai atau pembuat keputusan mengenai aktivitas bisnis dari suatu kesatuan ekonomi. Akuntansi menghasilkan informasi yang berguna bagi pemakai, bagi pihak-pihak intern atau yang mengelola perusahaan dan bagi pihak-pihak luar perusahaan”.

### 2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2004:2) bahwa : “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut”.

Sedangkan menurut Harahap (2002:7) mengemukakan bahwa: “Laporan keuangan adalah merupakan pokok atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya.”

Dan menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 (IAI:2004:04) mengemukakan bahwa: “Laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, sosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan kuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.”

## 2.2 Total Aset

Menurut Scanning (1992; 22).Menyatakan: “Aktiva atau aset merupakan jasa yang akan datang dalam bentuk jasa atau uang dimasa mendatang yang bisa ditukarkan menjadi uang (kecuali jasa yang timbul dari kontrak yang belum dijalankan kedua pihak secara sebanding) yang di dalamnya terkandung kepentingan yang bermanfaat yang dijamin menurut hukum atau keadilan”.

Sedangkan Menurut (FSAC No.6 prg 25) adalah: “Aset manfaat ekonomi masa depan kemungkinan diperoleh atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian pada masa lalu”.

Dari beberapa pendapat para ahli dan pakar akuntansi diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Asset merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan dimasa lalu dan akan berbentuk uang dimasa yang akan datang, yang bermanfaat untuk kepentingan perusahaan.

Aset dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa subkelompok sebagai berikut:

#### 1. Aset lancar (*current Assets*)

Menurut Dyckman et al, “Aktiva lancar mencakup kas dan aktiva lainnya yang diperkirakan dapat direalisasi menjadi kas atau dijual atau digunakan selama satu siklus operasi normal perusahaan atau dalam waktu satu tahun sejak tanggal neraca (salah satu yang lebih lama).” Yang termasuk dalam aktiva lancar adalah kas (*cash*), investasi jangka pendek (*temporary investment*), wesel tagih (*notes receivable*), penghasilan yang masih akan diterima (*accruals receivable*), persediaan barang (*inventory*), dan biaya yang dibayar dimuka (*prepaid expense*).

## 2. Investasi Jangka Panjang (*Long Term Investment*)

Investasi jangka panjang dapat berupa saham dan obligasi dari dan pinjaman kepada perusahaan lain, harta kekayaan yang tidak digunakan dalam operasi rutin perusahaan misalnya gedung yang disewakan kepada pihak lain, mesin yang digunakan di waktu yang akan datang, dana yang diperuntukkan bagi tujuan khusus selain pembayaran utang jangka pendek, pinjaman kepada anak perusahaan atau perusahaan afiliasi.

## 3. Aktiva Tetap (*Fixed Asset*)

Menurut Carl S. Warrant, James M. Reeve, Philip E. Fees yang diterjemahkan oleh Aria Farahmita, dkk dalam buku "Pengantar Akuntansi" menyatakan bahwa: "Aktiva tetap (*fixed asset*) adalah sumber daya fisik yang dimiliki serta digunakan oleh bisnis dan bersifat permanen atau tahan lama".

Yang termasuk dalam kelompok aktiva tetap adalah tanah, bangunan atau gedung (*building*), mesin-mesin (*machinery*), peralatan kantor (*office furniture*), peralatan toko (*store furniture*), alat pengangkutan (*delivery equipment*) dan sumber-sumber alam (*natural resources*)

## 4. Aktiva Tidak Berwujud (*Intangible Asset*)

Djarwanto mengartikan aktiva tidak berwujud sebagai hak-hak yang dimiliki perusahaan. Hak ini diberikan kepada penemunya, penciptanya, atau penerimanya. Pemilik hak ini dapat karena menemukan sendiri atau diperoleh dengan jalan membeli dari penemunya. Hak-hak ini dilindungi oleh undang-undang.

Yang termasuk dalam aktiva tidak berwujud (*Intangible Asset*) adalah hak cipta (*copyrights*), hak sewa/kontrak (*leasholds*), hak monopoli (*franchises*), hak paten, merek dagang (*trademarks*), biaya organisasi (*organization costs*) dan goodwill.

## 5. Biaya yang Ditangguhkan (*Deffered Charges*)

Biaya yang ditangguhkan umumnya muncul karena pembayaran di muka beban jangka panjang. Beban ini memiliki manfaat ekonomis di masa yang akan datang yang dapat ditentukan dengan meyakinkan.

Biaya yang ditangguhkan (*Deffered Charges*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang, dimana pembebanannya sebagai biaya usaha berlangsung untuk beberapa tahun atau periode. Yang termasuk dalam biaya yang ditangguhkan adalah biaya penataan ulang mesin, biaya penerbitan obligasi, biaya pensiun dibayar dimuka atau pembayaran di muka asuransi.

## 6. Aktiva Tidak Lancar Lainnya (*Other Non-Current Asset*)

Adalah harta kekayaan perusahaanlain yang tidak termasuk pada kelompok-kelompok aktiva tersebut sebelumnya. Perbedaan utama antara aktiva lancar atau jangka pendek dengan aktiva tidak lancar atau jangka panjang adalah:

- a. Aktiva jangka panjang tidak habis digunakan dalam siklus operasi tunggal;
- b. Manajemen bermaksud memiliki atau menggunakan aktiva jangka panjang melebihi periode satu tahun dari tanggal neraca atau satu siklus operasi normal (jika lebih panjang).

Yang termasuk dalam aktiva tidak lancar lainnya adalah uang kas pada bank tertutup atau dinegara asing, investasi lain-lain yang tidak termasuk dalam investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang.

Adapun akun-akun yang terdapat di total Asset dalam koperasi yaitu sebagai berikut:

1. Kas Koperasi
  2. Bank BCA
  3. Simpanan Khusus Puskopdit
  4. Piutang anggota
  5. Sim.pokok, wajib, dan sukarela puskopdit
- Gedung, investasi kantor, goodwill, barang cetakan.

## 2.3 Simpanan Khusus Anggota

Berdasarkan UU Nomor. 17 Tahun 2012 yang dimaksud dengan Simpanan adalah: "Simpanan adalah sejumlah uang yang disimpan oleh Anggota kepada Koperasi Simpan Pinjam, dengan memperoleh jasa dari Koperasi Simpan Pinjam sesuai perjanjian".

Menurut Djoko Muljono (2012:2) selain simpanan pokok dan simpanan wajib, simpanan koperasi terdiri dari:

1. Simpanan Sukarela  
Simpanan sukarela dapat dibentuk oleh koperasi, yang berasal dari anggota dengan membayar tunai, yang dapat dipergunakan oleh anggota untuk berjaga-jaga apabila terdapat kebutuhan yang mendadak.
2. Simpanan Serbaguna  
Simpanan serbaguna (SIMGUNA) dapat dibentuk oleh koperasi, dari sebagian pinjaman yang diberikan kepada anggota, juga dapat berasal dari bunga simpanan yang diperoleh anggota melalui berbagai simpanannya, seperti simpanan tujuan, dan simpanan sukarela.
3. Simpanan Tujuan  
Simpanan tujuan dibentuk koperasi, yang berasal dari anggota dengan membayar tunai, yang dapat dipergunakan oleh anggota untuk berbagai tujuan seperti;
  - a. Pembelian hewan Qurban,
  - b. Ibadah Haji, dan lainnya.
4. Simpanan Sejahtera  
Simpanan sejahtera dapat dibentuk oleh koperasi dari sebagian SHU anggota koperasi yang akan dipergunakan untuk pengadaan aktiva tertentu, seperti rumah, tempat usaha yang akan dipergunakan apabila anggota keuar dari koperasi.

Simpanan khusus anggota adalah Kewajiban/hutang koperasi kepada anggota dikarenakan anggota tersebut menyimpan dana atau uang terhadap pihak koperasi, seperti tabungan harian yang ada diberbagai bank, bisa disetor dan ditarik simpanannya setiap hari kerja.

Para anggota atau nasabah simpanan khusus ini tidak diikutsertakan dalam RAT koperasi, sedangkan anggota simpanan saham berhak untuk ikut serta dalam RAT sesuai pola kebijakan koperasi. Besaran jasa dan bunga harian yang berlaku untuk simpanan khusus di koperasi kredit Buana Endah sekarang adalah sebesar 4%.

Kesimpulannya bahwa simpanan khusus anggota ini tidak termasuk kedalam produk saham, melainkan produk non saham. yang tergolong kedalam kewajiban/hutang koperasi Kredit Buana Endah.

Menurut bapak Yaya (Bendahara Ketua Koperasi Kredit Buana Endah) menyatakan bahwa "simpanan khusus anggota mengandung resiko, semakin tinggi simpanan khusus anggota maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko dan sebaliknya.

Sedangkan menurut penulis menyatakan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara simpanan khusus anggota terhadap SHU.

Dan Menurut bapak Tino (Ketua Koperasi Kredit buana Endah) menyatakan bahwa SHU dipengaruhi oleh simpanan khusus anggota.

#### **2.4 Sisa Hasil Usaha**

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 1 dan 2 "Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan". Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.27) menyebutkan bahwa Perhitungan Hasil Usaha (PHU) adalah perhitungan hasil usaha yang menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban -beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha menyajikan hasil akhir yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU).

Sisa hasil usaha yang diperoleh mencakup hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota. Istilah perhitungan hasil usaha digunakan mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata diukur dari sisa hasil usaha atau laba tetapi lebih ditentukan pada manfaat bagi anggota.

Menurut Kusnadi dan Hendar (1999) menyatakan bahwa : "Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku (Januari s/d Desember) dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku

yang bersangkutan. Pada hakekatnya sisa hasil usaha koperasi sama dengan laba untuk perusahaan lain”.

**2.5 Penelitian Terdahulu**

Untuk mengkaji penelitian “Pengaruh Total Aset dan Simpanan Khusus Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kredit Buana Endah” maka dasar-dasar penelitian terdahulu akan memperkaya pemahaman dalam melakukan perbandingan. Penelitian terdahulu yang di pakai sebagai berikut:

1. I Gede Suputra .,Gede Putu Agus Jana Susila, S.E.,MBA ., Drs. Wayan Cipta,M.M ., judul penelitian : “Pengaruh modal sendiri, total aset dan volume usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari modal sendiri, total aset, dan volume usaha terhadap SHU, (2) ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari modal sendiri, total aset, dan volume usaha terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng.
2. Zulia Hanum, judul penelitian : “Pengaruh hutang terhadap laba pada Pusat Penelitian Karet Tanjung Morawa Sumatera Utara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh hutang terhadap laba usaha sebesar 0,2 yang artinya tingkat hubungan rendah

**2.6 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan pada matriks konsep variabel sebagai berikut :

**1. Total Asset**

Adapun tabel mengenai Total Asset adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1  
Total Asset**

No	Media/ Buku	Pakar/ Pengarang	Pokok Bahasan	isi
1	Mamduh M.Hanafi (2003:24).	Mamduh M.Hanafi (2003:24).	Asset	Aktiva adalah: “Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darinya manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diraih oleh perusahaan.”
2	Menurut Scanning (1992; 22).	Scanning (1992; 22).	Asset	Aktiva atau aset merupakan jasa yang akan datang dalam bentuk jasa atau uang dimasa mendatang yang bisa ditukarkan menjadi uang (kecuali jasa yang timbul dari kontrak yang belum dijalankan kedua pihak secara sebanding) yang di dalamnya terkandung kepentingan yang bermanfaat yang dijamin menurut hukum atau keadilan.
3	(FSAC No.6 prg 25)	(FSAC No.6 prg 25)	Asset	Aset manfaat ekonomi masa depan kemungkinan diperoleh atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian pada masa lalu.

No	Media/ Buku	Pakar/ Pengarang	Pokok Bahasan	isi
				Bahwa asset sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darinya manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diraih oleh perusahaan.

## 2. Simpanan Khusus Anggota.

Adapun tabel mengenai Simpanan Khusus anggota (x2) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Simpanan Khusus Anggota (x2)**

No	Media/ Buku	Pakar/ Pengarang	Pokok Bahasan	Isi
1	Menurut Bapak Yaya	Bedahara Koperasi Kredit Buana Endah	Simpanan Khusus Anggota	Kewajiban/hutang koperasi kepada anggota dikarenakan anggota tersebut menyimpan dana atau uang terhadap pihak koperasi, seperti tabungan harian yang ada diberbagai bank, bisa disetor dan ditarik simpanannya setiap hari kerja.
2	Menurut Bapak Tino	Ketua Koperasi Kredit Buana Endah	Simpanan Khusus Anggota	Tabungan yang dilakukan oleh anggota tanpa ada paksaan dari pihak koperasi, dan besarnya bunga yaitu 4%. yang suatu saat harus dikembalikan kepada pihak anggota.
3	Menurut Bapak Yohanes	Wakil Ketua Koperasi Kredit Buana Endah	Simpanan Khusus Anggota	Kewajiban yang dimiliki koperasi yang disebabkan oleh tabungan khusus anggota yang ingin menyimpan dana nya di koperasi, dengan bunga 4%.
				Kesimpulan bahwa simpanan khusus anggota ini tidak termasuk kedalam produk saham, melainkan produk non saham. yang tergolong kedalam kewajiban/hutang koperasi Kredit Buana Endah.

## 3. SHU (Sisa Hasil Usaha)

Adapun tabel mengenai SHU (sisa Hasil Usaha) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.3**  
**SHU (sisa hasil usaha)**

No	Media/ Buku	Pakar/ Pengarang	Pokok Bahasan	Isi
1	Pengusaha Koperasi (2010)	Benhard Limbong	Sisa hasil usaha	Sisa hasil koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total dengan biaya-biaya atau biaya total satu tahun buku.



2	Koperasi teori dan Praktik (2001)	Arifin Sitio dan Holomoan Tamba	Sisa hasil usaha	Sisa hasil usaha koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (total revenue) dengan biaya-biaya atau biaya total (total cost dalam satu tahun buku.
3	Tata kelola Koperasi yang Baik (2017)	Martino Wibowo Ahmad Subagyo	Sisa Hasil Usaha	Sisa Hasil usaha adalah hasil presentase yang diatur dalam Anggaran Rumah tangga KSP dan menggambarkan hasil usaha simpan pinjam koperasi dalam satu periode.
Kesimpulan		Sisa Hasil Usaha adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan		

#### 4. Total Asset terhadap SHU (sisa Hasil Usaha)

Adapun teori mengenai Total Asset terhadap SHU adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.4**  
**Total Asset terhadap SHU**

No	Media/Buku	Pakar/Pengarang	Pokok Bahasan	Isi
1	Penelitian Igede Saputra	Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2009),	Total Asset dan SHU	Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2009), "Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas". Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap aliran kas dan setara kas kepada entitas. Beberapa aset, misalnya aset tetap memiliki bentuk fisik. Namun demikian bentuk fisik tersebut tidak esensial untuk menentukan eksistensi aset.
2	Penelitian Igede Saputra	Penelitian Igede Saputra	Total Asset dan SHU	Total Asset berpengaruh positif terhadap SHU.
3	Skripsi Hartini Ningsih	Skripsi Hartini Ningsih	Total Asset dan SHU	Total Asset berpengaruh positif terhadap SHU.
Kesimpulan		Bahwa Total Asset berpengaruh positif terhadap SHU.		

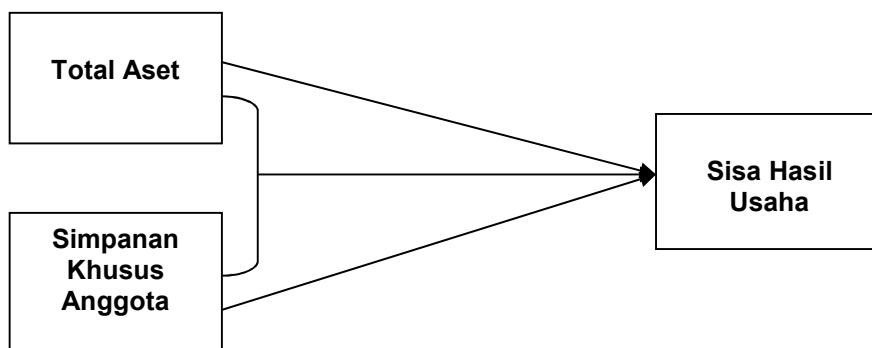
## 5. Simpanan Khusus Anggota Terhadap SHU

Adapun teori mengenai Simpanan Khusus Anggota (x1) terhadap SHU (y) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.5**  
Simpanan Khusus Anggota (x1) terhadap SHU (y)

No	Media/ Buku	Pakar/ Pengarang	Pokok Bahasan	Isi
1	Bapak Yaya	Bendahara Koperasi Kredit buana Endah	Simpanan Khusus Anggota	Adanya pengaruh antara kewajiban terhadap SHU.
2	Bapak Toni	Ketua Koperasi Kredit buana Endah	Simpanan Khusus Anggota	Terdapat pengaruh Positif antara simpanan khusus anggota terhadap Sisa Hasil Usaha
3	Bapak Yohanes	Wakil ketua Koperasi Kredit buana Endah	Simpanan Khusus Anggota	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Simpanan Khusus anggota dan Sisa hasil usaha.
Kesimpulan		Terdapat pengaruh yang signifikan antara Simpanan Khusus anggota dan profitabilitas.		

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, berikut bagan paradigma penelitiannya :



**Gambar 2.1**  
Paradigma Penelitian

### 2.7 Hipotesis

Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut :

4. Total Aset berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kredit Buana Endah.
5. Simpanan Khusus Anggota berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kredit Buana Endah.
6. Total Aset dan Simpanan Khusus Anggota berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kredit Buana Endah.

### III Metode Penelitian

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini menekankan pada data-data numerik (angka).

##### 3.1.1 Operasionalisasi variabel

**Tabel 3.1**  
**Operasional variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator Variabel	Skala
Variabel bebas (X <sub>1</sub> ): Total Aset	“Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darinya manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diraih oleh perusahaan.”	Total aset	1. Aset lancar 2. Aset tetap	Nominal
Variabel bebas (X <sub>2</sub> ): Kewajiban	Simpanan khusus anggota adalah Kewajiban/hutang koperasi kepada anggota dikarenakan anggota tersebut menyimpan dana atau uang terhadap pihak koperasi, seperti tabungan harian yang ada diberbagai bank, bisa disetor dan ditarik simpanannya setiap hari kerja	Simpanan Khusus Anggota	Simpanan Khusus Anggota	Nominal
Variabel terikat (Y): Sis HasilUsaha (SHU)	“Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan”.	Sisa Hasil Usaha	<b>Sisa Hasil Usaha = Pendapatan – Beban</b>	Rasio

##### 3.1.2 Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan obyek atau subyek yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan publikasi Koperasi Kredit Buana Endah.

Sampel penelitian ini menggunakan metode sampel tidak acak (*non random sampling*) dengan pendekatan *sampling purposive* yaitu sampel dipilih berdasarkan target dan tujuan tertentu atau sampel yang dipilih menggunakan pertimbangan tertentu. Menurut Sugiyono (2014:219) dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, mengemukakan bahwa *sampling purposive* adalah : “*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah Laporan Keuangan Tahunan Koperasi Kredit Buana Endah periode 2010 sampai dengan 2016 atau selama 7 tahun.

### 3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Data sekunder merupakan data yang berasal dari dalam perusahaan yang relevan dengan variabel penelitian.

Adapun teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan  
Penelitian ini dilaksanakan untuk mempermudah data primer sebagai dasar dan pedoman dalam penyusunan skripsi ini. Dalam penelitian ini, penulis mempelajari buku-buku dari berbagai sumber, artikel, jurnal-jurnal dan catatan materi perkuliahan yang mempunyai hubungan dengan skripsi ini.
2. Studi lapangan  
Penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data berupa laporan keuangan yang di publikasikan, serta dokumen-dokumen lain perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.

### 3.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang digunakan menjadi model *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*. Sehingga model tersebut dapat digunakan untuk keperluan estimasi serta mengurangi bias data. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Penjelasan untuk uji asumsi klasik dijelaskan sebagai berikut :

5. Uji Normalitas  
Metode yang digunakan adalah dengan melihat distribusi normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Menurut Ghazali (2013:160) dalam bukunya Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 21, mengungkapkan bahwa : "Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal".  
Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal.
6. Uji Multikolonieritas  
Multikolonieritas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.
7. Uji Heteroskedastisitas.  
Ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.
8. Uji Autokorelasi  
Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW).

Durbin-Watson, dengan hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0$  : Tidak ada autokorelasi ( $r=0$ )

$H_a$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

### 3.4 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

#### 3.2.1 Rancangan Analisis

Dalam memperoleh hasil penelitian, diperlukan adanya sebuah perancangan untuk melakukan analisis pada data yang telah dikumpulkan. Adapun rancangan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear regresi berganda digunakan peneliti, bila peneliti ingin mengetahui keadaan naik turunnya variabel yang diteliti. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2015:275) bahwa : "Analisis regresi berganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) *variabel independen*, bila dua atau lebih *variabel independen* sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah *variabel independennya* minimal 2".

##### 2. Analisis Koefisien Korelasi

Selanjutnya untuk menghitung nilai keeratan hubungan antar variabel, maka dihitung koefisien korelasi baik korelasi secara parsial antara variabel  $X_1$  dengan  $Y$ ,  $X_2$  dengan  $Y$  maupun korelasi ganda antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$

##### 3. Analisis Koefisien Determinasi

Setelah nilai koefisien korelasi diketahui, maka dilakukan uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persen (%).

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

3. Jika  $K_d$  mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
4. Jika  $K_d$  mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

#### 3.2.2 Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji Signifikansi Parsial ( Uji t )

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh Total Aset dan Simpanan Khusus Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha, secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis menurut sugiyono diringkas sebagai berikut :

- g. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Total Aset terhadap Sisa Hasil Usaha

Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$  Tidak terdapat pengaruh positif Total Aset terhadap Sisa Hasil Usaha.

$H_a : \beta_1 \neq 0$  Terdapat pengaruh positif Total Aset terhadap Sisa Hasil Usaha.

- h. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Simpanan Khusus Anggota terhadap variabel terikat Sisa Hasil Usaha

Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$  Tidak terdapat pengaruh positif Simpanan Khusus Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha.

$H_a : \beta_1 \neq 0$  Terdapat pengaruh positif Simpanan Khusus Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha

- i. Menentukan hipotesis silmultan variabel bebas Total Aset dan Simpanan Khusus Anggota secara bersama-sama terhadap Sisa Hasil Usaha.

Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta_3 = 0$  Tidak terdapat pengaruh positif satu sama lain antara Total Aset dan Simpanan Khusus Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha.

$H_a : \beta_3 \neq 0$  Terdapat pengaruh positif satu sama lain antara Total Aset dan Simpanan Khusus Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha.

- j. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) =  $n-k-1$ , untuk menentukan  $t_{tabel}$  sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat yang digunakan adalah 0,05

atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam status penelitian.

k. Menghitung nilai  $t_{hitung}$

Untuk mencari nilai  $t_{hitung}$  maka pengujian tingkat signifikannya adalah menggunakan program SPSS yang hasilnya dilihat pada tabel output hasil perhitungan regresi.

## 2. Uji Signifikan Simultan ( Uji f)

Uji dilakukan untuk melihat pengaruh variabel pengaruh Total Aset dan Simpanan Khusus Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha. Untuk mengetahui apakah variabel independen keseluruhan mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikan tertentu. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis dengan uji F adalah sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas Total Aset terhadap Sisa Hasil Usaha

Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta_{1,2} = 0$  Tidak terdapat pengaruh positif Total Aset terhadap Sisa Hasil Usaha.

$H_a : \beta_{1,2} \neq 0$  Terdapat pengaruh positif Total Aset terhadap Sisa Hasil Usaha.

b. Menentukan nilai signifikansi, yaitu 5% dengan derajat keberhasilan ( $dk=k-1$ ) untuk mengetahui daerah  $F_{tabel}$  sebagai daerah batas penerimaan dan penolakan.

c. Selanjutnya menghitung nilai  $F_{hitung}$  sebagai berikut :

Untuk mencari nilai  $F_{hitung}$  maka pengujian tingkat signifikannya adalah menggunakan program SPSS yang hasilnya dilihat pada tabel uji Anova<sup>a</sup>.

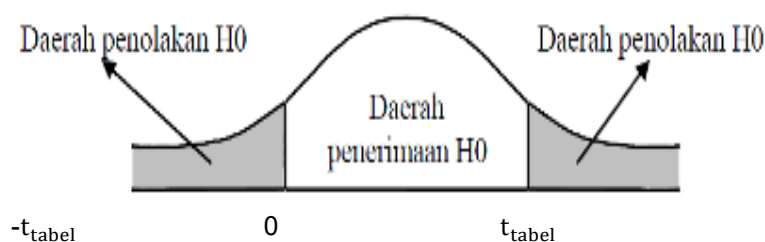
Kriteria pengujian dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  yaitu :

a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  untuk koefisien positif, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh)

b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  untuk koefisien negatif, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh)

c. Jika nilai  $F - Sig < \beta 0,5$  maka  $H_0$  ditolak.

Hasil analisis dan pengujian hipotesis, tingkat signifikannya adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ) artinya jika hipotesis nol ditolak atau diterima dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil penarikan dari kesimpulan mempunyai kebenaran 95%, dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut. Kemudian menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan terhadap sebuah hipotesis dapat digambarkan dengan uji dua pihak daerah penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$

## IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

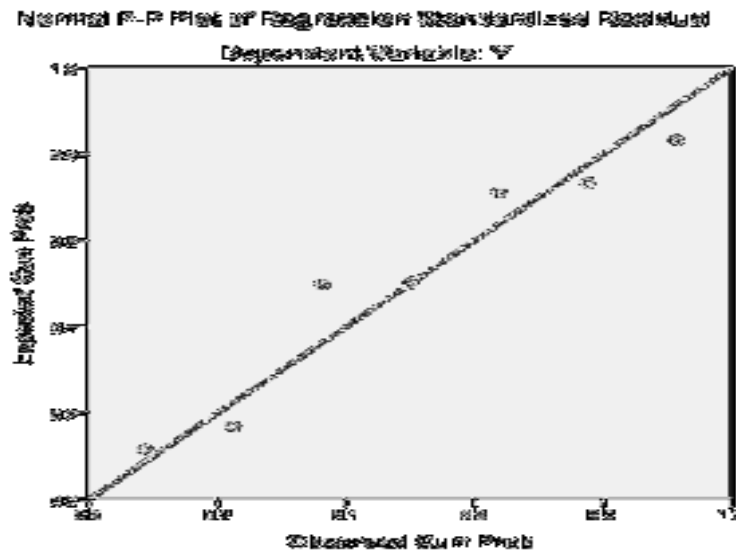
Berdasarkan hasil pengolahan data, uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel yang diperoleh dari output *software IBM SPSS statistics 20* sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X1	X2	Y
N		7	7	7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1537186.571	377397.5714	131059.2857
	Std. Deviation	923178.9280	304918.3794	65953.52738
Most Extreme Differences	Absolute	.231	.356	.180
	Positive	.231	.356	.133
	Negative	-.186	-.214	-.180
Kolmogorov-Smirnov Z		.610	.943	.477
Asymp. Sig. (2-tailed)		.850	.336	.977

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



**Gambar 4.1**  
**Hasil Normality Plot**

Berdasarkan hasil diatas maka terlihat pada tabel uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov bahwa ketiga variabel berada diatas 0,05 atau 5%. Kemudian pada gambar diatas semua titik mendekati garis diagonal, dengan demikian semua data pada ketiga variabel dinyatakan berdistribusi normal.

**2. Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan hasil pengolahan data, uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel yang diperoleh dari output *software IBM SPSS statistics 20* sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

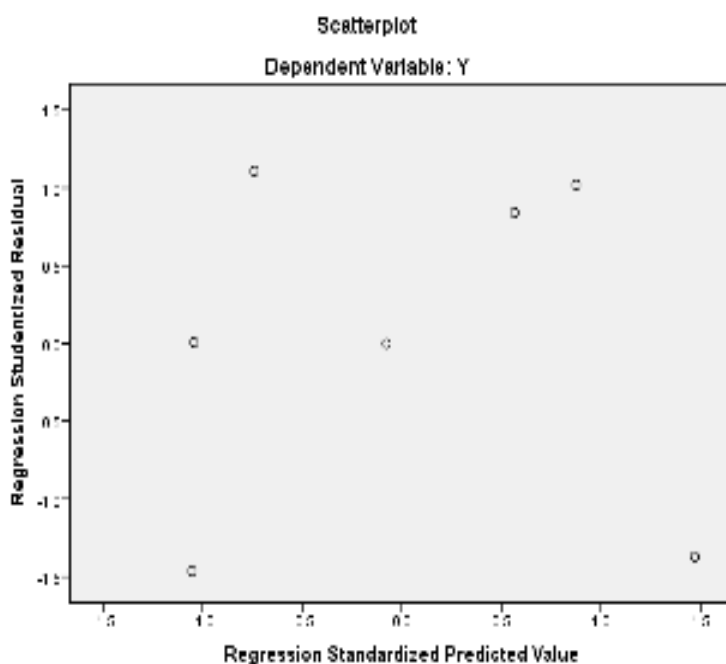
Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1	.137	7.301
X2	.137	7.301

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil output diatas dengan menggunakan besaran *tolerance* (a) dan *variance inflation factor* (VIF) jika menggunakan  $\alpha/\text{tolerance} = 10\%$  maka  $VIF = 10$ . Dari hasil output VIF dihitung dari kedua variabel adalah  $7,301 < VIF = 10$  (hasil yang didapat lebih kecil dari nilai VIP) dan semua tolerance variabel bebas 0,137 (13,7%) yaitu diatas 10%, dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengolahan data, uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada grafik *scatterplot* yang diperoleh dari output *software IBM SPSS statistics 20* sebagai berikut:



**Gambar 4.2**  
**Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Pada gambar di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada pola penyebaran yang jelas, dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.



#### 4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengolahan data, uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel yang diperoleh dari output *software IBM SPSS statistics 20* sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.984 <sup>a</sup>	.968	.952	14489.46212	1.537

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 1,537 apabila dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah N = 7 didapat nilai dU sebesar 1,896 (lihat tabel Durbin Watson pada lampiran). Karena nilai D-W (0,880) berarti  $dU < DW < 4 - dU$  yaitu 4 dikurangi 1,896 hasilnya adalah sebesar 2,104, jadi  $2,104 > 1,537$  artinya nilai Durbin Watson (DW) lebih besar dari batas dU sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.2 Hasil Analisis Uji Hipotesis

##### 4.2.1 Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data, analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel yang diperoleh dari output *software IBM SPSS statistics 20* sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11573.570	12305.625		.941	.400
1 X1	.121	.017	1.697	7.002	.002
X2	-.177	.052	-.819	-3.381	.028

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *software IBM SPSS statistics 20* diatas, didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 11573,570 + 0,121X_1 - 0,177X_2$$

Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta dengan nilai 11573,570 menunjukkan bahwa apabila terdapat variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2 = 0$ ), maka Sisa Hasil Usahanya adalah sebesar 11573,570.
2.  $b_1$  sebesar 0,121 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Total Aset sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Sisa Hasil Usaha sebesar 0,121 dengan asumsi variabel lain tetap.

3.  $b_2$  sebesar -0,177 hasilnya negatif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Simpanan Khusus Anggota sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan Sisa Hasil Usaha sebesar 0,177 dengan asumsi variabel lain tetap.

#### 4.2.2 Analisis Korelasi

Berikut hasil pengujian koefisien korelasi secara parsial dengan menggunakan *software IBM SPSS statistics 20*, yaitu:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Korelasi Parsial**

		Correlations		
		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.929**	.936**
	Sig. (2-tailed)		.002	.002
	N	7	7	7
X2	Pearson Correlation	.929**	1	.757*
	Sig. (2-tailed)	.002		.049
	N	7	7	7
Y	Pearson Correlation	.936**	.757*	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.049	
	N	7	7	7

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berikut hasil pengujian koefisien korelasi ganda dengan menggunakan *software IBM SPSS statistics 20*, yaitu:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Korelasi Ganda**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.984 <sup>a</sup>	.968	.952	14489.46212

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Adapun tabel korelasi sebagai pedoman dalam menentukan kuat tidaknya korelasi antar variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:231)

Dilihat dari dua tabel perhitungan korelasi diatas, menunjukkan bahwa:

4. Korelasi antara Total Aset dengan Sisa Hasil Usaha secara parsial adalah sebesar 0,936. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80 – 1,000

- mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Total Aset akan diikuti oleh kenaikan Sisa Hasil Usaha.
5. Korelasi antara Simpanan Khusus Anggota dengan Sisa Hasil Usaha secara parsial adalah sebesar 0,757. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,60 – 0,799 mempunyai hubungan yang kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Simpanan Khusus Anggota akan diikuti oleh kenaikan Sisa Hasil Usaha.
  6. Korelasi antara Total Aset dan Simpanan Khusus Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha adalah sebesar 0,984 Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80 – 1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena nilainya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Total Aset dan Simpanan Khusus Anggota secara bersama-sama, akan diikuti oleh kenaikan Sisa Hasil Usaha.

**4.2.3 Uji Pengaruh**

**1. Uji Pengaruh Total Aset dan Simpanan Khusus Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kredit Buana Endah Secara Parsial**

Sebagai pedoman untuk menghitung besarnya pengaruh secara parsial maupun simultan Pengaruh Total Aset dan Simpanan Khusus Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha, maka berikut adalah hasil output SPSS perhitungan Koefisien Beta dan Zero-order:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Koefisien Beta dan Zero Order**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)		.941	.400			
1 X1	1.697	7.002	.002	.936	.962	.628
X2	-.819	-3.381	.028	.757	-.861	-.303

a. Dependent Variable: Y

Setelah diketahui nilai Koefisien Beta dan Zero-order pada output SPSS diatas, maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

**a. Pengaruh Secara Parsial Total Aset (X<sub>1</sub>) Terhadap Sisa Hasil Usaha (Y)**

Nilai koefisien beta = 1,697  
 Nilai zero-order = 0,936  
 Maka :  
 1,697 X 0,936 = 1,588

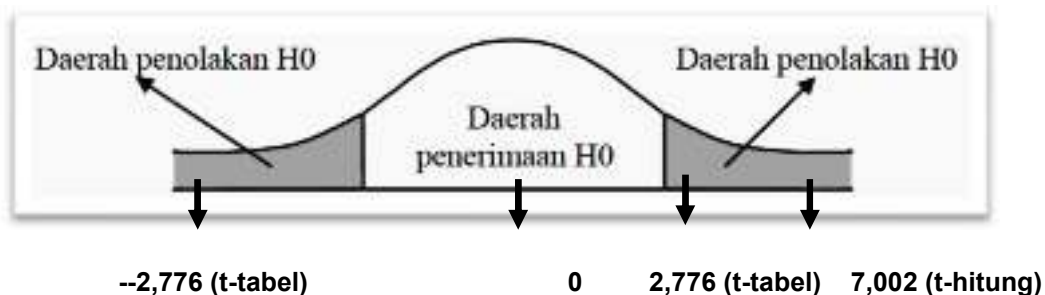
Jadi pengaruh secara parsial Total Aset (X<sub>1</sub>) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) adalah sebesar 1,588. Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, selanjutnya diambil keputusan sebagai berikut :

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa t-hitung untuk Total Aset adalah 7,002, pada t tabel dengan dk 4 ( $n-3 = 7-3$ ) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,776 karena t-hitung  $> t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil bahwa Total Aset (X<sub>1</sub>) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y). Pada

kolom sig.diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Total Aset ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y).

Berdasarkan hasil uji t yang telah didapat serta keputusan yang telah diambil, maka dibuat gambar daerah penerimaan dan penolakan sebagai berikut :



**Gambar 4.3**  
**Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis t Pengaruh  $X_1$  terhadap Y**

Berdasarkan gambar diatas, t hitung berada didaerah penolakan, maka  $H_0$  ditolak. Hal ini dikarenakan t hitung > t tabel. Apabila  $H_0$  ditolak, maka  $H_a$  diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Total Aset terhadap Sisa Hasil Usaha secara parsial pada Koperasi Kredit Buana Endah.

**b. Pengaruh Secara Parsial Simpanan Khusus Anggota ( $X_2$ ) Terhadap Sisa Hasil Usaha (Y)**

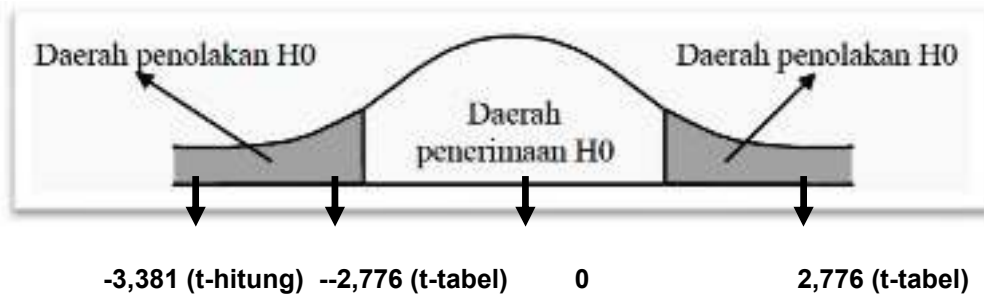
Nilai koefisien beta = -0,819  
 Nilai zero-order = 0,757  
 Maka :  
 $-0,819 \times 0,757 = -0,620$

Jadi pengaruh secara parsial Total Aset ( $X_1$ ) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) adalah sebesar -0,620. Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, selanjutnya diambil keputusan sebagai berikut :

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau probabilitas > 0,05 maka  $H_0$  diterima
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitas < 0,05 maka  $H_0$  ditolak

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  untuk Simpanan Khusus Anggota adalah 1,148, pada t tabel dengan dk 4 ( $n-3 = 7-3$ ) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh -3,381 karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil bahwa Simpanan Khusus Anggota ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y). Pada kolom sig.diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Simpanan Khusus Anggota ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y).

Berdasarkan hasil uji t yang telah didapat serta keputusan yang telah diambil, maka dibuat gambar daerah penerimaan dan penolakan sebagai berikut :



**Gambar 4.4**  
**Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis t Pengaruh X<sub>2</sub> terhadap Y**

Berdasarkan gambar diatas, t hitung berada didaerah penolakan, maka H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini dikarenakan t hitung > t tabel. Apabila H<sub>0</sub> ditolak, maka H<sub>a</sub> diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Simpanan Khusus Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha secara parsial pada Koperasi Kredit Buana Endah.

**c. Pengaruh secara simultan Total Aset (X<sub>1</sub>) dan Simpanan Khusus Anggota (X<sub>2</sub>) Terhadap Pendapata Operasional (Y)**

Besarnya pengaruh X<sub>1</sub> terhadap Y = 1,588  
 Besarnya pengaruh X<sub>2</sub> terhadap Y = -0,620 +  
 Total = 0,968  
 Y = 0,968 x 100%  
 Y = 96,8%  
 Total Pengaruh = 96,8%

Jadi pengaruh secara simultan Total Aset (X<sub>1</sub>) dan Simpanan Khusus Anggota (X<sub>2</sub>) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) adalah sebesar 96,8%. Hasil tersebut sesuai dengan perhitungan koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :  
 KD = Koefisien Determinasi  
 R<sup>2</sup>= Koefisien kuadrat korelasi ganda.  
 Dengan nilai R adalah sebesar 0,893 maka nilai koefisien determinasinya adalah sebagai berikut :  
 KD = 0,984<sup>2</sup> X 100%  
 KD = 0,968 X 100%  
 KD = 96,8%  
 Dengan menggunakan SPSS Versi 20, maka diidapat hasil output sebagai berikut :

**Tabel 4.15**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R-Square)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.984 <sup>a</sup>	.968	.952	14489.46212	1.537

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,968. Nilai R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0,968 (96,8%). Artinya, Sisa Hasil Usaha dipengaruhi oleh Total Aset dan Simpanan Khusus Anggota sebesar 96,8%. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh tersebut, berikut adalah pengujian dengan menggunakan *software* SPSS versi 20 :

**Tabel 4.16**  
**Hasil Perhitungan Uji F**  
**Pengaruh X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	25259428595.290	2	12629714297.645	60.157	.001 <sup>b</sup>
Residual	839778050.139	4	209944512.535		
Total	26099206645.429	6			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

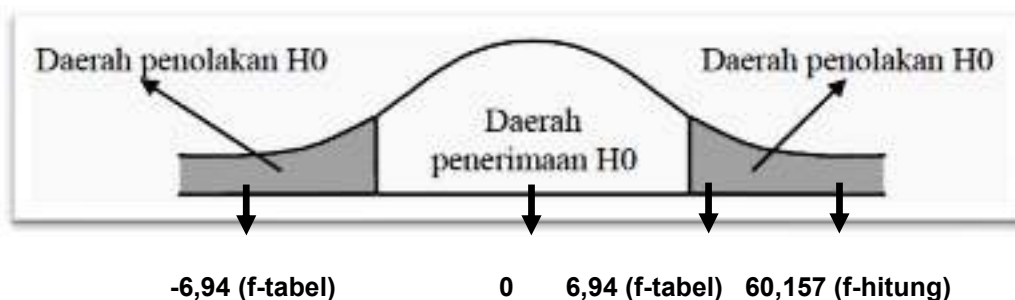
Pengambilan Keputusan :

Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  atau probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  atau probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Dari tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah 60,157, sedangkan F-tabel dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 4 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,05, sehingga diperoleh F-tabel sebesar 6,94. Karena F-hitung  $>$  F-tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya kedua variabel bebas yang terdiri dari Total Aset ( $X_1$ ) dan Simpanan Khusus Anggota ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y). Dari tabel ANOVA<sup>a</sup> diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-f sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Total Aset ( $X_1$ ) dan Simpanan Khusus Anggota ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y).

Berdasarkan hasil uji f yang telah didapat serta keputusan yang telah diambil, maka dibuat gambar daerah penerimaan dan penolakan sebagai berikut :



**Gambar 4.11**  
**Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis f Pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y**

Berdasarkan gambar diatas F hitung berada pada daerah penolakan, yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Karena F hitung > F tabel, maka terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Total Aset dan Simpanan Khusus Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kredit Buana Endah.

## V. Simpulan dan Saran

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan kesimpulannya sebagai berikut :

1. Pengaruh Total Aset secara parsial terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) yaitu dilihat bahwa t-hitung untuk Total Aset adalah 7,002, pada t tabel dengan dk 4 ( $n-3 = 7-3$ ) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,776 karena t-hitung > t-tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Total Aset terhadap Sisa Hasil Usaha secara parsial pada Koperasi Kredit Buana Endah.
2. Simpanan Khusus Anggota secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU), yaitu dilihat bahwa t-hitung untuk Simpanan Khusus Anggota adalah 1,148, pada t tabel dengan dk 4 ( $n-3 = 7-3$ ) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh -3,381 karena t-hitung > t-tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Simpanan Khusus Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha secara parsial pada Koperasi Kredit Buana Endah.
3. Total Aset dan Simpanan Khusus Anggota secara simultan dapat disimpulkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) yaitu hasil f-hitung sebesar 60,157, sedangkan F-tabel dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 4 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,05, sehingga diperoleh F-tabel sebesar 6,94. Karena F-hitung > F-tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya kedua variabel bebas yang terdiri dari Total Aset ( $X_1$ ) dan Simpanan Khusus Anggota ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y). Dari tabel ANOVA<sup>a</sup> diperoleh nilai signifikansi uji-f sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Total Aset ( $X_1$ ) dan Simpanan Khusus Anggota ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y). Pengaruh Total Aset dan Simpanan Khusus Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha ditunjukkan pula oleh hasil perhitungan manual serta Koefisien Determinasi (*R-Square*) yaitu sebesar 0,968 atau sebesar 96,8% dan sisanya yang merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Sisa Hasil Usaha tetapi tidak diteliti ditunjukkan oleh nilai epsilon ( $\epsilon$ ) sebesar 0,032 atau sebesar 3,2% ( $1 - R-Square$ ). Adapun faktor lain tersebut diantaranya adalah biaya operasional, biaya non operasional, perputaran kas, perputaran piutang, arus kas operasi, kredit bermasalah, biaya modal, biaya tabungan anggota dan lain sebagainya

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat direkomendasikan saran-saran sebagai berikut :

1. Saran diambil dari hasil kesimpulan bahwa Total Asset berpengaruh signifikan terhadap kenaikan ataupun penurunan Sisa Hasil Usaha (SHU). dan Simpanan Khusus Anggota berpengaruh secara signifikan terhadap kenaikan ataupun penurunan Sisa Hasil Usaha (SHU).
2. Total Asset berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kredit Buana Endah Tahun 2010 – 2016, dengan demikian Koperasi Kredit Buana Endah harus menjaga agar meningkatkan Total Asset, sebab apabila tinggi maka akan menentukan naiknya Sisa Hasil Usaha (SHU).
3. Simpanan Khusus Anggota berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Kredit Buana Endah Tahun 2010 – 2016. Dengan demikian, Kewajiban Simpanan Khusus Anggota dapat menentukan naik turunnya Sisa Hasil Usaha (SHU).
4. Secara simultan Total Asset dan Simpanan Khusus Anggota berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Kredit Buana Endah Tahun 2010 – 2016. Dengan demikian, agar Koperasi Kredit Buana Endah menjaga agar kedua variabel penentu naik turunnya Sisa Hasil Usaha (SHU) lebih baik, efektif, efisien, optimal dan ditingkatkan, sebab pengaruhnya signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

## Daftar Pustaka :

- Benhard Limbong. (2010) Pengusaha koperasi, Bogor: Mitra wacana media
- Drs. Sudarsono, S.H,M.Si (2008) Manajemen Koperasi Indonesia, Jakarta: Rineka Cipta
- S. Munawir. 2004. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK ). Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Abdullah, M. Faisal, 2002. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan UMM Press, Yogyakarta.
- Soemarso. (2009). Akuntansi Suatu Pengantar. Buku ke 2. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Stice, James D, Earl K. Stice, K. Fred Skousen. 2009. Akuntansi Keuangan. Edisi Keenambelas. Diterjemahkan oleh Ali Akbar. Jakarta: Salemba Empat.
- E. Kieso, Donald, Jerry J, Weygandt and Teery D. Warfield, 2011. Intermediate Accounting, Edisi 12 by: Erlangga
- Grady, Paul. 2000. Teori Akuntansi. Erlangga. Jakarta.
- Munawir, S, 2002. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua, YPKN, Yogyakarta.
- Jumingan, 2006. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Soemarso S.R, 2004, Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Lima, Salemba Empat, Jakarta.



- Sofyan Syafri Harahap. 2007. "Teori Akuntansi". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1 : Penyajian Laporan keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Safri, 2003. Teori Akuntansi, Edisi Kelima, PT. Raspingdo, Jakarta.
- Abdul Halim. (2007).Akuntansi Sektor Publik Akuntansi keuangan daerah,Edisi Revisi, Jakarta, Salemba Empat.
- Fees, Warren, Reeve.2008. Pengantar Akuntansi, Salemba Empat, Jakarta
- Kieso dan Weygandt. (2000). Intermediate Accounting. Canada John Wiley and Sons Inc
- Dwi, Martani., dkk. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK .Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Donald E. Kieso, Jerry J, Weygandt, Terry D.Warfield. 2008. Akuntansi Intermediate. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Baridwan, Zaki, 2004, Intermediate Accounting, Edisi Kedelapan, Yogyakarta; BPFE
- Bambang Riyanto. 2012. Dasar-dasar Pembelanjaan. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1 : Penyajian Laporan keuangan. Jakarta : Salemba Empat
- Fahmi, Irham, 2011, Analisa Laporan Keuangan, Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi, Cetakan keempatbelas, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2005, "Analisi Laporan Keuangan", Yogyakarta.
- Lyn, M. Fraser, dan Aileen, Ormiston. (2004) Memahami Laporan Keuangan. Edisi Keenam. Jakarta:PT. Indeks
- Soemarso. 2005. Akuntansi Suatu Pengantar.Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat
- Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim. (2003). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Yogyakarta:UPP AMP YKPN.
- Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian
- Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 Tahun 2007 Tentang Koperasi